

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Agar kegiatan penelitian ini berjalan dengan efektif, efisien, serta terarah, maka peneliti harus menetapkan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan masalah-masalah yang sudah dirumuskan oleh peneliti, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi dengan bersumber pada data dan fakta yang valid serta dapat dipertanggung-jawabkan mengenai :

1. Pengaruh *corporate governance* terhadap penghindaran pajak.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak
3. Pengaruh *corporate governance* dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak

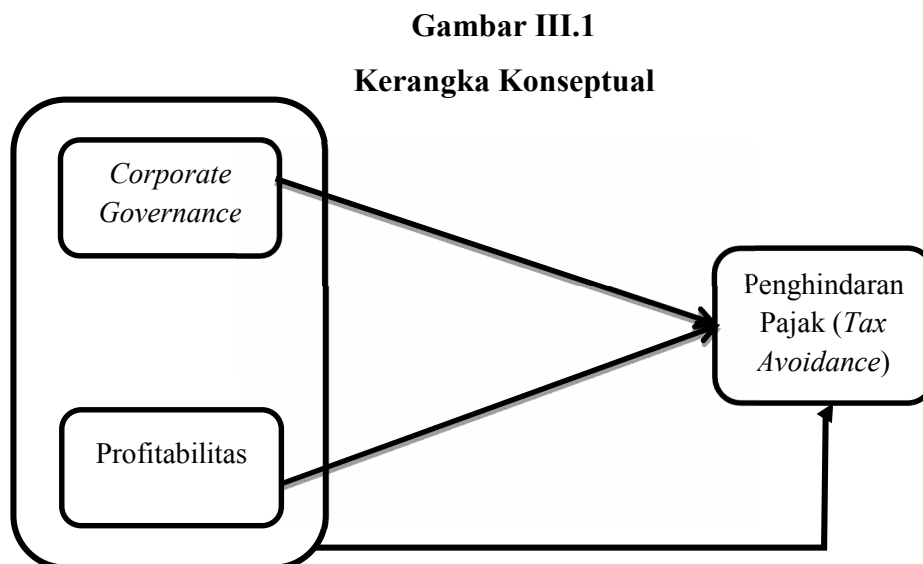
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Effective Tax Rate* (CETR), nilai komposit *self assessment* serta ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas bagaimana pengaruhnya *corporate governance* dan profitabilitas dapat memengaruhi praktik penghindaran pajak di Indonesia.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Gempur, pendekatan kuantitatif (pendekatan rasional-empiris) ialah proses penelitian dimulai dengan problematik/permasalahan yang dihadapi peneliti, untuk kemudian dikaji secara teoritis, dicari dasar-dasar rasionalitasnya, dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas masalah tersebut, dilakukan pengumpulan data empiris dan atas dasar pengujian/analisis data diambil kesimpulan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak.⁴⁶

Penelitian ini akan menguji pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen yaitu dengan *corporate governance* dan profitabilitas sebagai variabel bebas dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan variabel terikat. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah penulis, 2017

⁴⁶Gempur Santoso, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), Hal. 7

D. Populasi dan Sampling

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah tersedia dan telah dikumpulkan oleh orang lain atau pihak kedua seperti melalui Badan Pusat Statistik dan instansi yang bergerak dalam bidang pengumpulan data. Adapun sumber data dari penelitian ini diperoleh dari www.sahamok.com, data yang dipublikasi oleh BEI pada situs resminya yaitu www.idx.co.id serta website perusahaan yang terkait pada periode 2015-2016.

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama. Sedangkan sampel adalah himpunan bagian atau sebagian dari populasi.⁴⁷

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI, didapatkan dari website www.sahamok.com yang diperbaharui per 12 Agustus 2016 dengan jumlah sebanyak 43 perusahaan. Sedangkan untuk populasi terjangkau dengan teknik purposive sampling dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Terdaftar sebagai perusahaan perbankan di BEI dan melaporkan laporan tahunannya berturut-turut selama periode 2015-2016.
- b. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan dalam mata uang kurs rupiah.
- c. Perusahaan memiliki informasi lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti.

⁴⁷Ibid., Hal. 46

- d. Perusahaan dengan nilai laba yang positif agar tidak mengakibatkan nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) terdistorsi (Kurniasih dan Sari, 2013).

Tabel III.1
Perhitungan Populasi Terjangkau

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI	43
2.	Dikurangi: Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama 2015-2016	(0)
3.	Dikurangi: Perusahaan yang tidak memiliki informasi lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti	(1)
4.	Dikurangi: Perusahaan dengan nilai laba negatif	(7)
	Jumlah Populasi terjangkau	35

Sumber: Data diolah penulis, 2017

Peneliti menggunakan jenis pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Sampel ditentukan menggunakan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5% dengan rumus sebagai berikut:⁴⁸

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S = jumlah sampel

$\lambda^2 = 3,841$ (dengan dk = 1), taraf kesalahan bisa 1%,5%,10%)

N = jumlah populasi

P = Q = 0,05

d = 0,05

Dari hasil perhitungan rumus tersebut apabila jumlah populasi terjangkau adalah 35 perusahaan maka didapat jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan perbankan.

⁴⁸ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hal.126

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel menurut Gempur merupakan konsep atau faktor yang dapat menunjukkan variasi nilai. Variabel harus dapat diukur namun variabel bukan ukuran (parameter).⁴⁹ Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas atau variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

a. Definisi Konseptual

Penghindaran pajak adalah suatu usaha yang dilakukan oleh Wajib Pajak (WP) untuk membayar pajak seefisien mungkin dengan cara memanfaatkan celah-celah (*loopholes*) yang ada dalam ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku sehingga praktik tersebut masih tergolong legal.

b. Definisi Operasional

Model estimasi pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Seperti yang telah dikatakan oleh Dyreng, et. al CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena dengan menggunakan CETR

⁴⁹Gempur Santoso, op.cit., Hal. 22

dapat melihat cash flow untuk pembayaran pajak. Dengan rumus sebagai berikut:⁵⁰

$$\text{CETR} = \frac{\text{Jumlah Pajak yang Dibayarkan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel dependen/variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu *corporate governance* (X1) dan profitabilitas (X2).

a. *Corporate Governance*

1) Definisi Konseptual

Corporate governance pada dasarnya ialah seperangkat aturan/sistem yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang mempunyai wewenang dan peran dalam mengelola perusahaan seperti, dewan komisaris, dewan direksi dan pemegang saham, agar kinerja perusahaan dijalankan dengan efektif, efisien, dan transparan serta akuntabel demi tercapainya tujuan organisasi. Selain itu untuk menghindari kecurangan-kecurangan dalam manajemen perusahaan. Pengukuran tata kelola perusahaan yang baik meliputi 5 prinsip yaitu keadilan (*fairness*), transparansi (*transparency*),

⁵⁰Rinaldi dan Charoline Cheisviyanny, loc.cit.

akuntabilitas (*accountanbility*), pertanggungjawaban (*responsibility*), dan kemandirian (*indpendency*).

2) Definisi Operasional

Penelitian ini diukur menggunakan nilai komposit sebagai proksi *corporate governance* mengacu pada penelitian I Nyoman. Nilai komposit diperoleh dari hasil *self assessment* oleh perbankan sesuai dengan PBI No. 13/1/PBI/2011. Peringkat komposit dibagi menjadi 5 bagian. Bank yang telah menerapkan GCG yang secara umum, yaitu sangat baik, diberikan peringkat 1; baik, diberikan peringkat 2; cukup baik, diberikan peringkat 3; kurang baik, diberikan peringkat 4; dan tidak baik, diberikan peringkat 5.⁵¹

b. Profitabilitas

1) Definisi Konseptual

Profitabilitas berbicara tentang tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berhubungan dengan penjualan, jumlah aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas juga akan menunjukkan apakah perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek yang baik di masa depan.

⁵¹I Nyoman Suardijaya, dkk, loc.cit.

2) Definisi Operasional

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio return on asset (ROA). ROA adalah membandingkan Laba (sebelum pajak) dengan total Assets yang dimiliki Bank pada periode tertentu dikali 100%. Untuk mendapatkan hasil perhitungan rasio agar mendekati pada kondisi yang sebenarnya maka posisi modal atau assets dihitung secara rata-rata selama periode perhitungan.⁵² Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Uji deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisa gambaran umum berupa statistik atau deskriptif dengan menggunakan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, variansi, dan lain-lain. Statistik deskriptif menggambarkan apa yang ditunjukkan oleh data dan bertujuan membantu seseorang untuk

⁵² Selamet Riyadi, loc.cit.

menyederhanakan sejumlah besar data dalam cara yang lebih sesuai dan mudah dipahami.

2. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Cara mendeteksi normalitas suatu variabel dapat dengan menggunakan analisis statistik dan analisis grafik. Dalam analisis grafik, jika data menyebar di antara garis diagonal maka dapat dikatakan pola distribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normal. Jika berdistribusi tidak normal, maka prediksi yang dilakukan akan memberikan hasil yang menyimpang.

Untuk uji statistik, dapat digunakan uji statistik non-parametric Kolmogorov Smirnov. Signifikansi uji nilainya adalah jika nilai $|FT - FS| > \text{tabel Kolmogorov Smirnov}$, maka H_0 ditolak; H_a diterima. Begitu sebaliknya, jika nilai $|FT - FS| < \text{tabel Kolmogorov Smirnov}$, maka H_0 diterima; H_a ditolak. Dasar pengambilan keputusan dari uji K-S ini adalah jika $\text{Asymp Sig} > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normal.⁵³

⁵³ Imam Gozhali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Balai Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), Hal. 407

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi statistik yang dilakukan untuk mengetahui bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar pada analisis regresi linear berganda karena model regresi berganda memerlukan kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) untuk dapat dikatakan sebagai data yang baik dan memenuhi asumsi klasik.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melihat terindikasinya data multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji VIF. Bila nilai VIF lebih besar dari 10 maka diindikasikan model tersebut memiliki gejala Multikolinieritas.⁵⁴ Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikorelasi adalah dengan nilai $\text{tolerance} < 0,10$.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (d)*. Hasil perhitungan *Durbin-Watson (d)* dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha = 0,05$. Tabel

⁵⁴ Andryan Setyadharma, *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0*, hlm 6
(<http://pendidikanakuntansi.fe.uny.ac.id/sites/pendidikan-akuntansi.fe.uny.ac.id/files/Uji-Asumsi-Klasik-dengan-SPSS-16.0-unprotected.pdf>)

d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k .⁵⁵

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:⁵⁶

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < DL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$DL \leq DW \leq DU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-DL < DW < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-DU \leq DW \leq 4-DL$
Tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif	Tidak ditolak	$DU < DW < 4-DU$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.⁵⁷ Gejala heterokedastisitas tersebut diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolute residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan

⁵⁵Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), Hal. 136

⁵⁶Imam Gozali, *op.cit*, Hal.100

⁵⁷Albert Kurnawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 158

terhadap absolute residual ($\alpha= 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.⁵⁸

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas.⁵⁹ Untuk menggunakan alat analisis ini, uji asumsi klasik yang harus terpenuhi adalah uji normalitas, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya autokorelasi, dan tidak ada juga masalah heteroskedastisitas pada data.

Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Corporate Governance*

X_2 = Profitabilitas

e = *error*

⁵⁸Anwar Sanusi, op.cit, Hal. 135

⁵⁹Ibid., Hal. 135

5. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Dalam melakukan penelitian, kita harus membuat hipotesis penelitian yaitu hipotesis nol (H_0) merupakan keyakinan peneliti yang akan dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data sampel, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah lawan atau alternative hipotesis nol dan akan kita terima jika kita menolak H_0 .⁶⁰

a. Uji T

Uji signifikansi terhadap masing-masing koefisien regresi diperlukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X_i) terhadap variabel terikat (Y). Berkaitan dengan hal ini, uji signifikansi secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah nilai t hitung yang diperoleh. Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁶¹

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

$$H_0 : b_i = 0$$

$$H_i : b_i \neq 0$$

⁶⁰Agus Widarjono, *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Panduan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKON, 2013), Hal. 41

⁶¹Anwar Sanusi, *op.cit*, Hal. 138

2) Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus $t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$

Keterangan :

b_i = koefisien regresi variabel

S_{b_i} = standar error variabel i

3) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yang tersedia pada taraf tertentu misalnya 1%; $df (\alpha/2; n - (k+1))$.

4) Mengambil keputusan dengan kriteria berikut. (gunakan salah satu kriteria)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima

$t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak

nilai $Pr \geq \alpha = 1\%$; maka H_0 diterima

nilai $Pr < \alpha = 1\%$; maka H_0 ditolak

b. Uji F

Uji F ini merupakan uji seluruh koefisien regresi secara serentak atau sering disebut dengan uji model. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji serempak adalah nilai F_{hitung} yang dihasilkan dari output SPSS. Uji keseluruhan koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁶²

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

⁶²Ibid., Hal. 137

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan]

H_i : minimal satu koefisien dari $b_i \neq 0$ [proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel bebas signifikan]

- 2) Menghitung nilai F (dalam print out sudah tersedia)
- 3) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} yang tersedia pada taraf tertentu misalnya 1%; $df = k; n - (k+1)$.
- 4) Mengambil keputusan dengan kriteria berikut. (gunakan salah satu kriteria)

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$; maka H_0 diterima

$F_{hitung} > F_{tabel}$; maka H_0 ditolak

nilai $Pr \geq \alpha = 1\%$; maka H_0 diterima

nilai $Pr < \alpha = 1\%$; maka H_0 ditolak

c. Analisis Korelasi Ganda (R)

Analisa ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya apabila nilai semakin mendekati 0 maka hubungan

yang terjadi semakin lemah. Rumus korelasi ganda dengan dua variabel independen yaitu sebagai berikut:

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x_1.x_2}$ = korelasi X1 dengan X2 secara bersama-sama terhadap Y

R_{yx_1} = korelasi sederhana antara X1 dengan Y

R_{yx_2} = korelasi sederhana antara X2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X1 dengan X2

Menurut Sugiyono dalam buku yang berjudul *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, pedoman dalam interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut.⁶³

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,00 = sangat kuat

d. Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) terhadap

⁶³ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: MediaKom, 2010) Hal. 65

variabel dependen (Y) secara serentak.⁶⁴ Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dengan model mampu menjelaskan variabel dependen. Apabila $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1rx_2)}{1 - (rx_1rx_2)^2}}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

R_{yx_1} = korelasi sederhana antara X1 dengan Y

R_{yx_2} = korelasi sederhana antara X2 dengan Y

$R_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X1 dengan X2

⁶⁴ Ibid., Hal.66